

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi dan budaya lokal di Indonesia memiliki hubungan yang erat dengan ajaran agama, khususnya Islam. Di berbagai daerah di Indonesia mempunyai bahasa, gaya hidup, tradisi, kesenian perspektif filosofisnya sendiri, oleh karena itu setiap masyarakat adat mempunyai gaya hidup dan budaya yang Menarik.¹ Misalnya, kelahiran bayi meliputi acara-acara seperti *sepasaran*, *selapanan*, *piton-piton*, *tiron-tiron*, dan ritual-ritual sejenisnya. Salah satu tradisi tersebut adalah *suwuk*, yaitu praktik penyembuhan tradisional yang mana menyertakan mengucapkan doa, serta ayat suci Al-Qur'an, dan kadang-kadang diklaim bersumber dari hadis Nabi. Tradisi ini masih lestari di beberapa daerah, khususnya di kalangan masyarakat pedesaan Jawa.²

Praktik *suwuk*, sebagai salah satu bentuk tradisi, masih hidup dan berkembang di masyarakat. *Suwuk* adalah metode penyembuhan tradisional melalui literatur pengucapan doa-doa dan kalimat-kalimat Al-Qur'an yang diyakini memiliki kekuatan untuk menyembuhkan macam-macam gangguan kesehatan tubuh dan mental. Tradisi ini masih lestari di beberapa daerah, khususnya di kalangan masyarakat pedesaan Jawa.³

Adapun Hadits yang berkaitan dengan menggunakan pengobatan :

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ ، عَنِ الزُّهْرِيِّ ، عَنِ ابْنِ أَبِي خُزَّامَةَ، عَنْ أَبِيهِ، «أَنَّ رَجُلًا» أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ،

¹ Jurna Petri Roszi and Mutia, "Akulturasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Dan Keagamaan Dan," *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2018): p. 2.

² Rhoni Rodin, "Tradisi Tahlilan Dan Yasinan," *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 11, no. 1 (2013): p. 81, <https://doi.org/10.24090/ibda.v11i1.69>.

³ Rodin, p. 84.

أَرَأَيْتَ رُغْيَ نَسْتَرَقِيهَا، وَكَوَاءَ نَتَدَاوَى بِهِ، وَتُعَاةً نَتَّعِيهَا هَلْ تَرُدُّ مِنْ قَدْرِ اللَّهِ شَيْئًا؟ فَقَالَ: هِيَ
مِنْ قَدْرِ اللَّهِ؛

“Wahai Rasulullah, adakah informasi mengenai ruqyah yang kita gunakan sebagai pengobatan, obat-obatan yang kita gunakan sebagai penyembuh untuk penyakit, dan pencegahan yang kita gunakan sebagai perlindungan bagi tubuh? Apakah ini berarti kita mengingkari Allah? Nabi menyatakan: Ini adalah manifestasi dari Allah. (HR. Tirmidzi)

Berdasarkan hadis diatas menjelaskan bahwa jampi-jampi merupakan bentuk untuk do'a-do'a yang diucapkan, dengan tujuan mengatasi kondisi medis serta guna menyelamatkan dari suatu bahaya. Dalam konteks studi *living hadis*, praktik suwuk menjadi penggambaran nyata bagaimana hadis-hadis Nabi bukan semata-mata diketahui dengan cara secara tertulis, hanya saja dihidupkan pada wujud amaliah masyarakat. Banyak hadis yang berkaitan dengan ruqyah, doa, dan pengobatan menjadi dasar legitimasi tradisi ini, meskipun dalam pelaksanaannya seringkali bercampur dengan unsur budaya lokal.

Penelitian terhadap tradisi suwuk melalui perspektif *living hadis* penting dilakukan untuk memahami bagaimana hadis-hadis tentang penyembuhan diterapkan di tengah masyarakat. Kajian ini juga dapat mengungkap proses pemahaman keagamaan di tingkat praktik sosial. Dengan analisis ini, diprediksi bisa tercapai pengetahuan yang terperinci mengenai tradisi suwuk sebagai praktik *living hadis*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana tradisi suwuk mencerminkan praktik *living hadis*, faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk dan keberlangsungannya, serta dampak terhadap keberagaman masyarakat.

⁴ Abū 'Īsā Muḥammad ibn 'Īsā ibn Saurah ibn Mūsā al-Ḍaḥḥak al- Tirmiziy, *Al-Jāmi' Al-Kabīr (Sunan Al-Tirmiziy)*, ed. Basysyār 'Awad Ma'rūf, vol. 1–6 (Dār al-Garb al-Islāmiy PP - Beirut, 1996), p. 25.

Hadis sebagai ajaran Islam kedua yang dijadikan dasar ketetapan ajaran al-Qur'an baik sebelum maupun sesudah kenabiannya.⁵ Yang dimana sumber hukum ajaran didalam islam tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, Peran hadis ini menjadi sangat signifikan apabila di Al-Qur'an tidak ditemukannya suatu keputusan hukum, sehingga hadis bisa dibentuk landasan aturan dalam bukti-bukti spiritual, maka dari itu hadis dijadikan sebagai pedoman didalam eksistensi.⁶

Lokasi penelitian mengenai tradisi suwuk di Kampung Jemaka Masjid Kelurahan Cilaku Kecamatan Curug Kota Serang dapat difokuskan pada beberapa titik yang memiliki relevansi budaya dan spiritual. Meskipun tidak ada dokumentasi resmi mengenai praktik suwuk di wilayah in, pendekatan berbasis kearifan lokal dan obsevasi langsung dapaat memberikan wawasan yang berharga.

Berdasarkan yang sudah dipaparkan latar belakang oleh penulis melihat bahwa kejadian *suwuk* di Kampung Jemaka Masjid menjadi hal mana dalam menarik untuk dikaji lebih dalam karena menunjukkan seperti sebagian warga Kampung Jemaka Masjid masih menggunakan pengobatan *suwuk* akan tetapi zaman sekarang berkurang dalam pengobatan suwuk, penulis tertarik untuk mengerjakan penelitian dengan judul **TRADISI SUWUK SEBAGAI METODE PENGOBATAN TRADISIONAL**. Sehingga dapat diketahui secara mendalam terkait praktik tradisi suwuk ini untuk mengobati penyakit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah, penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁵ Asep Djaenudin, "Urgensi Penyesuaian Metode Pembelajaran Di Era Disruptive Technology," *Jurnal Pari* 7, no. 1 (2021): p. 3, <https://doi.org/10.15578/jp.v7i1.10285>.

⁶ Muhammad Ali and Didik Himmawan, "Peran Hadis Sebagai Sumber Ajaran Agama, Dalil-Dalil Kehujjahan Hadis Dan Fungsi Hadis Terhadap Al-Quran," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2019): p. 6,

1. Bagaimana Praktik Tradisi Suwuk di Kampung Jemaka Masjid Kelurahan Cilaku Kecamatan Curug Kota Serang?
2. Bagaimana Hadis-hadis yang berkaitan dengan Tradisi Suwuk di Kampung Jemaka Masjid Kelurahan Cilaku Kecamatan Curug Kota Serang?
3. Bagaimana Pandangan Masyarakat dalam pelaksanaan Tradisi Suwuk di Kampung Jemaka Masjid Kelurahan Cilaku Kecamatan Curug Kota Serang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui praktik pelaksanaan Tradisi Suwuk di Kampung Jemaka Masjid Kelurahan Cilaku Kecamatan Curug Kota Serang
2. Untuk mengetahui hadis-hadis yang berkaitan dengan Tradisi Suwuk di Kampung Jemaka Masjid Kelurahan Cilaku Kecamatan Curug Kota Serang
3. Untuk mengetahui pandangan masyarakat saat pelaksanaan Tradisi Suwuk yang ada di Kampung Jemaka Masjid Kelurahan Cilaku Kecamatan Curug Kota Serang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis. Manfaat teoritis meliputi pengembangan teori dan konsep ilmiah yang sejalan dengan minat peneliti. Manfaat praktis mencakup pengembangan institusi terkait.

a. Secara teroris

Secara umum penelitian ini mengharapkan sebuah kontribusi dan khazanah keilmuan di bidang Hadis dalam kajian *Living hadis*, serta sebagai bentuk dan contoh dalam penelitian lapangan yang

mengkaji fenomena atau tradisi di masyarakat khususnya di Kampung Jemaka Masjid

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya bagi para peneliti tetapi juga bagi siswa, dosen, dan masyarakat umum dengan membantu mereka memahami dan menghargai tradisi Suwuk di Desa Jemaka Masjid. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti di masa depan untuk studi-studi penting.

E. Tinjauan Pustaka

Tahap awal pada Penelitian ini juga mencakup tinjauan pustaka terhadap disertasi, jurnal, artikel, dan karya tulis terkait lainnya. dalam pembahasan ini atau tentang persamaan makna dari tradisi *suwuk* diantaranya:

Kesatu, *Jurnal Sosiologi Volume 17 No. 1* Nesti Eka Putri (2023) judul “Konstruksi Sosial Masyarakat terhadap Dukun *Suwuk* di Desa Tanjung Lor, Kabupaten Pacitan” Universitas Negeri Malang.⁷ Penelitian ini memberikan sebuah edukasi tentang penerapan pada tradisi ini yang berada di daerah Jawa dengan tindakan dalam pengobatan alternatif faktor internal meliputi keyakinan dan kepercayaan pasien terhadap pengobatan *Suwuk* serta keinginan untuk sembuh. Faktor eksternal meliputi faktor ekonomi seperti biaya pengobatan dan pendapatan pasien, jarak tempat dukun *suwuk* dibandingkan dengan fasilitas pelayanan kesehatan, serta pengaruh dan anjuran orang lain, yang merupakan bentuk kepercayaan yang diwariskan antar generasi.

Kedua, *Jurnal Keislaman Volume 13 No. 1* Achmad Zuhdi Dh (2018) judul “Tradisi *Suwuk* Dalam Tinjauan Sains Modern” Universitas Islam

⁷ Nesti Eka Putri and Deny Wahyu Apriadi, “Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Dukun *Suwuk* Di Desa Tanjung Lor, Kabupaten Pacitan,” *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)* 17, no. 1 (2023): p. 49–62.

Negeri Sunan Ampel Surabaya.⁸ Penelitian ini memberikan penerapan pada tradisi *suwuk* bagi masyarakat Jawa, dalam menyembuhkan orang sakit mempercayai dengan melakukan *suwuk* (jampi) cara membaca mantra-mantra (bacaan tertentu) yang ditiupkan ke ubun-ubun pasien dan kadang-kadang juga menggunakan media air, khususnya bagi sebagian umat Islam modern, pada awalnya dipandang sebagai praktik penyembuhan yang mengandung unsur syirik karena dianggap tidak sesuai dengan kaidah aqidah Islam.

Ketiga, *Skripsi* Hamza Amami Judul Fenomena Praktik Suwuk Sebagai Pengobatan Tradisional Di Desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, penelitian ini memberikan penerapan bagi masyarakat menggunakan media pengobatan tradisioanal tradisi suwuk dengan memakai obat-obatan yang berasal dari tumbuhan sehingga dapat dipercaya menyembuhkan penyakit seperti demam dan sawan.⁹

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa tradisi suwuk menjadi pembeda dalam penelitian sebelumnya. Penelitian tradisi suwuk ini dilaksanakan Kelurahan Cilaku Kecamatan Curug Kota Serang. Objek penelitian ini meneliti bahwa tradisi suwuk bukan hanya pengobatan tradisional saja akan tetapi bisa menyembuhkan segala penyakit, dan memperlihatkan bahwa *suwuk* memiliki persamaan dalam hadis yang berkesinambungan pembahasanya sehingga memperkaya pemahaman tentang fenomena ini.

F. Kerangka Teori

Menurut Saifuddin Zuhri Qudsy pada artikel nya menyebutkan 4 arti dalam pemahaman living hadis, yaitu:1) living hadis merupakan satu frasa

⁸ Achmad Zuhdi Dh, "Tradisi *Suwuk* Dalam Tinjauan Sains Modern," *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 13, no. 1 (2018): p. 115–38,

⁹ Hamza Amami, "Fenomena Praktik Suwuk Sebagai Pengobatan Tradisional Di Desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan" (2022).

yang berkembang pada era modern; didalam sejarahnya sudah lebih dulu, misalnya pada tradisi madinah yang dimana itu menjadi sunnah hidup (living sunnah) lalu diverbalkan menjadis hadis hidup (living hadis). 2) living hadis yang dimulai dengan praktik (konteks) dengan berfokus pada sebuah praktik yang dilakukan oleh masyarakat yang terinspirasi pada hadis. 3) living hadis merupakan suatu kegiatan dan perilaku masyarakat yang tidak bertentangan dengan hadis. 4) living hadis mengkaji sebuah adat istiadat, tradisi, serta ritual dalam perilaku masyarakat yang bersumber pada hadis-hadis Nabi.¹⁰

Living hadis menurut buku “*Living Hadis Versus Dead Hadis*” karya Ahmad Faisal (2022). Dalam buku tersebut menyebutkan bahwa masyarakat berinteraksi dengan hadis serta pemahamannya sehingga masyarakat dapat mengamalkan hadis tersebut. Dari pernyataan buku tersebut, menyimpulkan bahwa *living* hadis merupakan suatu pernyataan pada kenyataan perilaku yang melekat pada masyarakat serta berkembang di tengah-tengah masyarakat tersebut dalam tinjauan hadis.¹¹

Tradisi merupakan keyakinan seperti metode yang sudah ada yang paling benar. Selain itu, Tradisi juga sebagai pengetahuan yang diwariskan dari generasi ke generasi, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, jika tidak ada penerus tradisi dapat punah. Adapun tradisi mempunyai pengertian lain yaitu adat istiadat yang menjadi kebiasaan dan masih dilakukan oleh Masyarakat secara turun temurun.¹²

Suwuk merupakan suatu pengobatan yang secara tradisional yang dilakukan oleh sebagian masyarakat jawa dan di percayai bahwa *suwuk* ini bisa menjadi suatu penangkal dari segala marabahaya makhluk halus

¹⁰ Saifuddin Zuhri Qudsy, “Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi,” *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): p. 88, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1073>.

¹¹ Ahmad Faisal, *Living Hadis Versus Dead Hadis*, 2022, 88.

¹² K Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi (Revised)*, Rineka Cipta, 2015, p. 3.

sehingga tradisi ini tidak dapat dipisahkan oleh sebagian masyarakat Jawa.¹³ dikarenakan *suwuk* ini sangat mujarab dan murah dalam pengobatannya dibandingkan di rumah sakit.

Adapun penelitian ini menjelaskan dan menemukan hadis serta nilai-nilai yang relevan dengan tradisi *suwuk* sebagai media pengobatan tradisional. Kajian ini menggunakan teori struktural-fungsional untuk mengkaji hadis hidup. Hadis ini mencakup hadis-hadis seperti ruqyah (pengusiran setan) dan penyucian air. Oleh karena itu, tradisi *suwuk* layak dikaji dalam kerangka penelitian hadis hidup.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tahap-tahap yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, yang melibatkan penggalan informasi terkait data yang diperoleh selama penelitian lapangan. Tradisi *suwuk* ke lokasi atau objek penelitian. Maka dari itu, penelitian ini akan dilakukan secara metodologis yang menggunakan teori Struktural Fungsional/Folklor, melalui metode kualitatif deskripsi tertulis dapat menyoroiti proses dan makna yang sedang diteliti. Menurut Darmalaksa, metode penelitian kualitatif meliputi penelitian kepustakaan dan kerja lapangan.¹⁴ Penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif tinjauan pustaka dan tinjauan lapangan, adapun untuk tahapan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan

¹³ Putri and Apriadi, "Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Dukun Suwuk Di Desa Tanjung Lor, Kabupaten Pacitan," p. 52.

¹⁴ Darmalaksana Wahyudin, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, p 5.

sumber referensi, baik primer maupun sekunder. Dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis data berlandaskan struktur.

Struktural Fungsional memiliki perspektif yang berbeda dari sebagian pakar. Menurut Durkheim yang dikutip oleh Amri Marzali¹⁵, yang mengungkapkan yakni fenomena sosial semestinya dijelaskan menggunakan dua pendekatan yang berbeda, yaitu pendekatan historis dan pendekatan fungsional, adapun menurut Radcliffe-Brown atau R-B menyangkal dan menekankan sehingga gagasan peran yang tidak terkait dengan struktur sosial, karena inti dari pendekatan adalah perpaduan antara keduanya, yang dikenal sebagai struktural-fungsionalisme¹⁶.

2. Sumber data

Sumber data primer ialah jenis data yang dihimpun melalui pengamatan serta wawancara secara lisan kepada narasumber untuk fokus penelitian. Pada sumber data primer harus mengerti sebuah latar belakang sejarah sumber, nilai kepercayaan, dan teliti apa yang diceritakan oleh narasumber tentang peristiwa penting tersebut¹⁷.

Sumber data sekunder merupakan informasi yang diperoleh mulai pengkajian sebuah pustaka, maupun orang lain yang terkait secara tidak langsung dengan objek penelitian. Sumber data sekunder juga melakukan analisis dengan sumber-sumber asli atau data yang ada seperti buku, artikel, ulasan, serta laporan yang terkait dengan objek penelitian¹⁸. Peneliti mencari buku dan jurnal yang memiliki keterkaitan dan relevansi yang mendukung tentang *Suwuk* di Desa Cilaku Kecamatan Curug bukan hanya itu peneliti juga menggunakan dalam pencarian hadis, yaitu

¹⁵ Amri Marzali, "Struktural-Fungsionalisme," *Antropologi Indonesia* 30, no. 2 (2014): p. 128.

¹⁶ Marzali, p. 130.

¹⁷ V. Wiratna Sujarweni, "Metodologi Penelitian," 2014, p. 33

¹⁸ V. Wiratna Sujarweni, p. 35.

dengan situs online seperti; hadits Digital Online, Shamela ws. Dan situs-situs lain dengan menggunakan kata kunci- Bersedekah, bersyukur, silaturahmi.

H. Metode Pengumpulan Data

Berikut ini langkah-langkah pengumpulan data

1. Pengamatan (observasi)

Teknik ini dilakukan untuk peneliti sekaligus pengumpulan data dalam sebuah penelitian agar lebih akurat dan jelas. Prosedur observasi peneliti ini untuk mengaplikasikan data tentang sejarah dan bagaimana pelaksanaan tradisi *suwuk*, apa saja hadis-hadis dalam tradisi suwuk di masyarakat. Maka peneliti melakukan observasi di Kampung Jemaka Masjid, Kelurahan Cilaku Kecamatan Curug, Kota Serang.

2. Wawancara

Setelah dilakukannya observasi, kemudian peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara struktur artinya peneliti harus mempersiapkan pedoman secara tersusun akan tetapi peneliti tetap memiliki fokus pembicaraan. Peneliti akan memperoleh informasi melalui wawancara langsung dengan narasumber terkait, serta pengumpulan data menggunakan peralatan seperti handphone, alat perekam, dan juga alat tulis untuk memfasilitasi penelitian. Wawancara ini dapat dilakukan secara langsung kepada narasumber yang merupakan sebagai penyuwuk, tokoh masyarakat, RT/RW, tokoh agama (Ustadz), serta pada masyarakat yang mengetahui tradisi tersebut.

3. Dokumentasi

Dalam penyusunan penelitian perlunya sebuah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dokumentasi pada penelitian kali ini memerlukan fakta dan hasil dalam sebuah penelitian. Untuk mencari tahu lebih jauh

atas terkaitnya tradisi *suwuk* Kampung Jemaka Masjid, Kelurahan Cilaku Kecamatan Curug, Kota Serang. Target peneliti melaksanakan arsip melalui metode mengumpulkan dokumen dan gambar-gambar sumber informasi secara langsung pada objek penelitian.

I. Sistematika penulisan

Untuk memberikan keringanan dalam mengkaji hasil karya ilmiah ini, maka disusunlah sistematika dalam bentuk bab dan sub bab untuk memberikan gambaran kecil pada penelitian ini, sistematika penulisan disusun sebagai berikut :

Bab pertama, Pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab kedua, berisi tentang pengertian tradisi suwuk, fenomena tradisi suwuk, living hadis, tinjauan kerangka teori tradisi suwuk,

Bab ketiga, berisi hasil kondisi objektif masyarakat dalam tradisi suwuk di Kampung Jemaka Masjid, Kelurahan Cilaku Kecamatan Curug Kota Serang, geografis Kelurahan Cilaku Kecamatan Curug Kota Serang, kondisi keagamaan pendidikan dan budaya, terdiri dari deskripsi lokasi, hadis-hadis yang berkaitan dengan tradisi suwuk

Bab keempat, berisi analisis hadis, Pemahaman masyarakat mengenai tradisi suwuk, pemahaman masyarakat mengenai hadis-hadis tentang tradisi suwuk, analisis terhadap pemahaman mengenai hadis-hadis tentang tradisi suwuk

Bab kelima, berisi tentang kesimpulan, saran, serta lampiran-lampiran kegiatan.